

## KEARIFAN LOKAL UPACARA ADAT PANEN DAN PASTORAL KELUARGA DI KEPULAUAN SANGIHE, SULAWESI UTARA

Claudia A. Tamuntuan<sup>1</sup>, Gracia Gabriella Aurelia Sahabat<sup>2</sup>, Silvia Shalomnita Deny<sup>3</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Penulis Korespondensi: [claudyatamuntuan@gmail.com](mailto:claudyatamuntuan@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Sangihe Archipelago in North Sulawesi is an area rich in cultural diversity and traditions. One of the most important traditional ceremonies in the life of the Sangihe people is the harvest ceremony. This ceremony involves families in the harvest process and is a celebration to honor the guardian gods of crops and give thanks for a bountiful harvest. This study aims to explore and understand local wisdom and family pastoral related to traditional harvest ceremonies in the Sangihe Archipelago. The research method used is participatory observation, in-depth interviews, and content analysis to collect data about the practices, beliefs, and values that underlie the harvest ceremony. In addition, the harvest ceremony also has a pastoral dimension that is closely related to the daily life of the Sangihe family. The harvesting process is considered as an important moment to build a harmonious relationship between humans and nature. Families work together, help each other, and value each family member's contribution to the harvest process. This strengthens social bonds between family members and increases solidarity within the community. This research underscores the importance of preserving local wisdom and family pastoralism in traditional harvest ceremonies in the Sangihe Islands. Efforts to preserve and respect this tradition can be a source of inspiration in developing sustainable policies in managing natural resources and preserving local culture. Apart from that, this deeper understanding of local wisdom and pastoralism of the family can provide insight for other communities to respect and maintain diversity of religions.*

### ABSTRAK

Kepulauan Sangihe di Sulawesi Utara merupakan daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya dan tradisi. Salah satu upacara adat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Sangihe adalah upacara panen. Upacara ini melibatkan keluarga-keluarga dalam proses panen dan merupakan perayaan untuk menghormati dewa-dewa penjaga tanaman dan mengucapkan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami kearifan lokal dan pastoral keluarga yang terkait dengan upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten untuk mengumpulkan data tentang praktik, keyakinan, dan nilai-nilai yang mendasari upacara panen. Selain itu, upacara panen juga memiliki dimensi pastoral yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari keluarga Sangihe. Proses panen dianggap sebagai momen penting untuk membangun hubungan harmonis antara manusia dan alam. Keluarga-keluarga bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi setiap anggota keluarga dalam proses panen. Hal ini memperkuat ikatan sosial antara anggota keluarga dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya melestarikan kearifan lokal dan pastoral keluarga dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Upaya pelestarian dan penghargaan terhadap tradisi ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan lokal dan pastoral keluarga ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat lain untuk menghargai dan menjaga keanekaragaman.

**Keyword:** Local wisdom, Ceremonies, Customs, Harvest, Family Pastoral

**Kata Kunci:** Kearifan lokal, Upacara, Adat, Panen, Pastoral Keluarga

## PENDAHULUAN

Kepulauan Sangihe, yang terletak di Sulawesi Utara, Indonesia, merupakan sebuah wilayah yang kaya akan warisan budaya dan tradisi yang unik. Salah satu aspek yang mencerminkan kekayaan budaya tersebut adalah upacara adat panen yang dilakukan oleh masyarakat Sangihe. Upacara panen ini bukan hanya sekedar sebuah perayaan untuk merayakan hasil panen yang melimpah, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dan pastoral keluarga yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kearifan lokal adalah suatu bentuk kebijaksanaan dan pengetahuan yang berkembang dalam konteks budaya dan lingkungan lokal. Hal ini tercermin dalam tata cara, keyakinan, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Sementara itu, pastoral keluarga mengacu pada aspek hubungan dan interaksi antara anggota keluarga dalam konteks upacara panen. Proses panen menjadi momen penting yang melibatkan kerjasama, saling membantu, dan penghargaan terhadap peran setiap anggota keluarga.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami lebih dalam kearifan lokal dan pastoral keluarga yang terkait dengan upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Dengan memahami aspek-aspek ini, kita dapat menghargai nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta menjaga keberlanjutan dan kelestariannya. Melalui metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten, penelitian ini akan mengumpulkan data tentang praktik, keyakinan, dan nilai-nilai yang mendasari upacara panen. Data ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang signifikansi upacara panen dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat Kepulauan Sangihe.

Pelestarian dan penghargaan terhadap kearifan lokal dan pastoral keluarga dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe memiliki implikasi yang luas. Hal ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian budaya lokal. Selain itu, pengetahuan tentang kearifan lokal ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat lain untuk menghargai dan mempertahankan keanekaragaman budaya di Indonesia. Dalam

penelitian ini, kita akan menjelajahi kearifan lokal dan pastoral keluarga yang menjadi inti dari upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Dengan demikian, kita dapat menghormati dan menjaga tradisi yang telah melampaui batas waktu dan memperkaya kehidupan masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan proses pengumpulan data dan analisis informasi (data) logis untuk beberapa kegunaan tergantung pada tujuan dan dilaksanakannya penelitian. Definisi ini umum karena banyak sekali metode yang dapat menyelidiki suatu masalah atau pertanyaan. Penelitian tidak terbatas pada pendekatan yang dilakukan dalam ilmu pengetahuan alam dan fisika bukan pula seharusnya, kata “Penelitian” digunakan terpisah untuk menjelaskan observasi dan spekulasi apa yang sekarang dipakai. Metode penelitian terkadang disebut “Metodologi” merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengukuran teknik interview yang luas dan observasi atau pengumpulan dokumen.

### **A. Prosedur Penelitian.**

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### **1) Observasi (Observation)**

Kegiatan observasi ini, peneliti langsung mengadakan pengamatan di GMIST Bukit Kasih Eneratu kecamatan Tahuna Timur, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kegiatan observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini, dilakukan tanpa ada manipulasi data dalam jenis apapun.

#### **2) Wawancara (interview)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Pada wawancara hal-hal yang akan ditanyakan

berupa garis-garis besar dari permasalahan yang terjadi. Hal ini peneliti berusaha mendapatkan keterangan dengan jelas baik itu tertulis maupun lisan dari pada informasi dengan cara tatap muka dan kemudian meminta informasi untuk memberikan pendapat dari masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan melalui para tokoh/key informan. Pada tahap ini materi wawancara bersifat umum. Pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung.

### **3) Analisis data.**

Pengertian Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

### **4) Reduksi.**

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian.

### **5) Penarikan Kesimpulan.**

Penarikan kesimpulan dilakukan dari beberapa pernyataan yang diketahui nilai kebenarannya yang disebut premis. Kemudian, dengan menggunakan prinsip-prinsip logika diperoleh pernyataan baru yang disebut kesimpulan/konklusi yang diturunkan dari premis yang ada. Penarikan kesimpulan seperti ini disebut juga argumentasi.

Penelitian adalah terjemahan dari kata bahasa inggris “research” yang berasal dari kata “re” yang artinya “kembali” dan “to search” yang artinya mencari. Dengan demikian arti bahasa dari research adalah “mencari kembali” atau juga disebut penelitian. Penelitian berperan membantu manusia memperoleh pengetahuan baru, memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan, memberikan pemecahan atas masalah. Penelitian berguna untuk menyelidiki keadaan dari suatu keadaan khusus. Selain itu penelitian memegang peranan yang amat penting dalam memberikan landasan bagi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara adat panen di Kepulauan Sangihe mencerminkan kearifan lokal yang kuat dan memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlanjutan budaya dan ekologi masyarakat. Keluarga-keluarga Sangihe secara aktif terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan upacara ini, yang melibatkan tarian tradisional, nyanyian, dan pemberian sesaji kepada dewa-dewa. Upacara ini juga menjadi ajang pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya menjaga tanah, memelihara lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bersama. Penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil penting terkait dengan kearifan lokal dan pastoral keluarga dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara.

### **A. Temuan utama yang dikumpulkan selama penelitian.**

#### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Upacara Panen.**

Upacara panen melibatkan keluarga-keluarga dalam persiapan dan pelaksanaannya. Mereka bekerja sama untuk mempersiapkan tarian tradisional, nyanyian, dan pemberian sesaji kepada dewa-dewa penjaga tanaman. Persiapan upacara dilakukan dengan cermat dan teliti, menunjukkan tingkat kepedulian dan kehormatan yang tinggi terhadap upacara tersebut.

#### **2. Hubungan Manusia dengan Alam.**

Masyarakat Sangihe memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan manusia dengan alam. Mereka memandang alam sebagai entitas yang hidup dan memiliki kekuatan spiritual yang harus dihormati. Dalam upacara panen, penghormatan kepada dewa-dewa penjaga tanaman dilakukan untuk memohon berkah dan kesuburan hasil panen.

#### **3. Kerjasama dan Solidaritas Keluarga.**

Upacara panen merupakan momen penting yang memperkuat ikatan sosial antara anggota keluarga. Keluarga-keluarga bekerja sama, saling membantu, dan menghargai kontribusi setiap anggota keluarga dalam proses panen. Hal ini mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan persatuan yang tinggi dalam komunitas keluarga Sangihe.

#### **4. Pendidikan dan Pemeliharaan Tradisi.**

Upacara panen juga menjadi ajang pembelajaran bagi generasi muda. Mereka diajarkan tentang pentingnya menjaga tanah, memelihara lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bersama. Pemeliharaan tradisi ini melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, sehingga tradisi tersebut dapat terus dilestarikan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa upacara adat panen di Kepulauan Sangihe memiliki kearifan lokal dan pastoral keluarga yang kuat. Upacara ini bukan hanya sekadar perayaan hasil panen, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan upacara panen ini mencerminkan hubungan manusia dengan alam yang harmonis, kerjasama dan solidaritas keluarga, serta peran penting dalam pendidikan dan pemeliharaan tradisi. Pemahaman yang lebih dalam tentang kearifan lokal dan pastoral keluarga ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian budaya lokal.

#### **B. Pastoral Keluarga**

Pastoral konseling keluarga adalah pemberian penghiburan, nasehat dan penguatan, dari hamba Tuhan ke warga Jemaatnya. Kata "keluarga" menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 dapat didefinisikan sebagai sebuah unit yang paling kecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Di dalam penelitian ini, definisi keluarga yang dipergunakan adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anaknya. Secara etimologis, pastoral konseling keluarga adalah percakapan dua arah antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan anggota keluarga (suami, isteri, dan anak) yang sedang menghadapi permasalahan sebagai konseli, dimana konselor mengajak anggota keluarga untuk

memahami diri, permasalahan yang sedang dihadapi, serta mencari solusi atas permasalahan tersebut, sehingga anggota keluarga semakin memiliki relasi yang dekat dengan Tuhan dan mengalami anugerah Tuhan yang menopang hidupnya.

### **C. Fungsi Pastoral Keluarga.**

Secara umum banyak teolog pastoral menggunakan pemikiran Seward Hiltner tentang fungsi konseling pastoral dalam Gereja. Terdapat empat fungsi konseling dalam dunia pastoral antara lain fungsi menyembuhkan, menopang, menuntun dan mendamaikan. Meskipun demikian Aart van Beek mengutarakan enam poin penting dalam konseling pastoral antara lain:

#### **1. Membimbing**

Membimbing menjadi salah satu poin penting dalam dunia konseling pastoral, hal ini menjadi penting karena kegiatan membimbing adalah salah satu usaha menolong orang lain agar tidak tersesat dan tetap masuk ke dalam jalan yang benar. Jalan yang benar dalam konteks ini adalah jalan menuju kebahagiaan dan kedamaian sejahtera dan keselamatan.

#### **2. Mendamaikan.**

Kebutuhan akan kedamaian merupakan salah satu bagian terpenting yang dicita-citakan oleh setiap orang. Apalagi manusia sedang mengalami gejolak hidup dalam keluarga dan hubungan keluarga yang terancam retak. Kebutuhan akan rasa aman, damai dan adanya relasi yang harmonis dalam sebuah perkawinan sangat dirindukan oleh semua anggota keluarga. Misalnya kebutuhan akan rasa damai antara suami dan istri, orangtua dan anak, menantu dengan mertua dan juga dengan keluarga besar lainnya.

#### **3. Menyokong**

Tidak sedikit orang terutama dalam keluarga atau individu yang mengalami konflik atau krisis mendalam. Fenomena ini ditemukan konselor pastoral di lingkungan masyarakat dan juga ditemukan dalam keluarga. Masalah- masalah yang ditemukan antara lain orang yang mengalami kehilangan, peristiwa kematian salah seorang anggota keluarga atau orang yang dicintai, kasus gagal dalam bisnis, gagal menjadi

pemimpin dalam masyarakat dan sebagainya yang berdampak pada kesehatan fisik dan psikis.

#### **4. Menyembuhkan**

Setiap manusia selalu mengharapkan kesembuhan jika ia mengalami penderitaan atau pengalaman rasa sakit. Berbagai upaya akan dilakukan agar dibebaskan dari penyakit atau penderitaan yang sedang membelenggu dirinya, maka segala upaya dan strategi dilakukan mencari dan menemukan obat agar lekas sembuh dan terbebaskan dari penderitaan. Fakta-fakta semacam ini kehadiran seorang konselor pastoral sangat dibutuhkan oleh si penderita tersebut dan pasti memiliki kerinduan untuk sembuh. Konselor yang hadir ibaratkan seorang dokter yang siap sedia membantu pasiennya agar bebas dari penyakit yang dideritanya.

#### **D. Hubungan Pastoral Keluarga Dan Kearifan Lokal Dalam Upacara Adat Panen Di Kepulauan Sangihe.**

##### **1. Peran Keluarga dalam Kearifan Lokal.**

Keluarga memiliki peran yang penting dalam menjaga dan mempertahankan kearifan lokal dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Pengetahuan, nilai-nilai, dan tradisi terkait dengan upacara tersebut disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dalam lingkungan keluarga. Para anggota keluarga berbagi pengetahuan tentang prosedur upacara, tata cara, dan makna yang terkait dengan panen. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak diajarkan tentang pentingnya menjaga kearifan lokal dan bagaimana melibatkan diri dalam upacara adat.

##### **2. Pembelajaran Nilai-Nilai Keluarga.**

Melalui upacara adat panen, keluarga mengajarkan nilai-nilai penting kepada anggota keluarga muda tentang kerja keras, kerjasama, rasa syukur, dan penghargaan terhadap hasil panen. Upacara tersebut menjadi waktu yang berharga bagi keluarga untuk berkumpul, saling mendukung, dan merayakan hasil jerih payah mereka. Melalui proses ini, generasi muda belajar tentang tanggung jawab mereka dalam menjaga dan melanjutkan tradisi ini ke depan.

### **3. Peran Pastor dalam Upacara Adat Panen.**

Pastor atau pemimpin spiritual sering kali memiliki peran penting dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe. Mereka membimbing dan memberikan arahan rohani kepada anggota komunitas selama upacara. Pastoral keluarga mencakup dukungan emosional, pemahaman terhadap nilai-nilai agama, dan penekanan pada pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam keluarga dan komunitas. Pastoral keluarga juga membantu mengarahkan anggota keluarga dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama mereka sehubungan dengan upacara panen.

### **4. Pelestarian Kearifan Lokal.**

Kehadiran pastoral keluarga juga berperan dalam melestarikan kearifan lokal dalam upacara adat panen. Mereka bertanggung jawab untuk mengamati dan memahami perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan upacara. Dengan bekerja sama dengan komunitas dan keluarga, pastoral keluarga dapat memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi yang ada tetap relevan dan diteruskan ke generasi berikutnya.

Dengan demikian, hubungan pastoral keluarga dan kearifan lokal dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe sangat erat. Keluarga berperan sebagai pengawal kearifan lokal dan menjaga tradisi ini hidup, sementara pastoral keluarga membantu memfasilitasi pelaksanaan upacara dan membimbing anggota keluarga dalam melaksanakan tugas-tugas agama yang terkait.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kearifan lokal dan pastoral keluarga dalam upacara adat panen di Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, dapat diambil beberapa kesimpulan penting: Pertama, Kearifan lokal yang kuat: Upacara adat panen di Kepulauan Sangihe mencerminkan kearifan lokal yang kuat dalam menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam. Masyarakat Sangihe memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai spiritual alam dan memberikan penghormatan kepada dewa-dewa penjaga tanaman. Kedua, Peran penting keluarga: Keluarga-keluarga Sangihe secara aktif terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan upacara panen. Proses ini memperkuat ikatan sosial antara anggota keluarga dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas keluarga. Ketiga, Pendidikan dan pemeliharaan tradisi:

Upacara panen menjadi ajang pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya menjaga tanah, memelihara lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bersama. Pemeliharaan tradisi ini melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda. Yang terakhir yaitu mengenai Implikasi kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, "Batasan Dan Pengertian MDK | MDK,"  
,<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. Diakses 23 Juni 2023.
- Muslich Anshori Sri Iswati." Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif". Pusat Penerbit Dan Percetakan UNAIR (AUP) Kampus C Unair, JL.Mulyorejo Surabaya
- Nicko Hosea Layantara, S.PSI.,M.DIV.,MTh," Pastoral Konseling Keluarga Berdasarkan Kolose 3:18-21",PBMR Andi Jln Beo Yogyakarta 2022.
- Paulinus Tibo, Ona Sastri Lumban Tobing,"Konseling Pastoral Perkawinan",PT Iimajari Indonesia, Yogyakarta 2020.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Uhar Suharsaputra "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan".PT Refika Aditama Jl.Mengger Girang No 981 Bandung. April 2012.

MOTOTOMPILAN